

Pengaruh Kepemimpinan Strategis Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Rahmat Ridwan^{1*}, Muhammad Muatto¹, Muhammad²

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding author: 240403008.mhs@uinmataram.ac.id, muhammadmuwatto63011@gmail.com, muhammad@uinmataram.ac.id

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: Kepemimpinan strategis memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sebagai pemimpin dilembaga pendidikan islam, salah satu faktor penentunya adalah moralitas kepemimpinan, budaya organisasi dan penghargaan. Dengan demikian pemimpin yang strategis mampu merencanakan dan membawa lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan islam. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*librari research*) sebagai pendekatan utamanya. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku teks. Analisis data dilakukan melalui proses pembacaan berbagai sumber kepustakaan. Hal ini melibatkan kegiatan seperti membaca, mengutip, menyimpulkan dan menyajikan hasil yang telah ditemukan dalam rangka mencari informasi yang relevan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemimpin dilembaga pendidikan Islam mengarahkan dan membimbing anggota masyarakat pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga yang sudah direncanakan sebelumnya dan disepakati secara bersama, karena penerapan strategi dengan efektif yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberi dampak positif terhadap pendidikan islam adalah pencapaian keberhasilan kepemimpinan.

Keywords: Kepemimpinan, Pendidikan islam, Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan islam sebagai subsistem dalam pendidikan nasional nampaknya memberikan nuansa positif dalam rangka penanaman moral secara mendasar kepada peserta didik. Berbagai macam persoalan yang muncul ternyata menciptakannya cukup mulai dewasa untuk menunjukkan eksistensinya ditengah-tengah arus sejarah bangsa indonesia. Salah satu elemen kunci yang menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan Islam adalah kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan. Kepemimpinan merupakan elemen utama dalam suatu lembaga atau organisasi, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan Islam karena hadirnya sosok pemimpin sangat memiliki peran penting dalam langkah gerak organisasi sebagai penentu kebijakan dan pengambilan keputusan. Pemimpin juga dituntut

mempunyai keahlian mengelola sumber daya, merespon perubahan dan kemampuan yang strategis untuk mencapai sebuah tujuan/visi pendidikan yang ditetapkan. Kepemimpinan strategis mampu membawa kepemimpinan menjadi pemimpin yang berhasil dalam menjalankan amanah di lembaga pendidikan islam. Kepemimpinan strategis adalah kemampuan pemimpin untuk memvisualisasikan, merencanakan, memimpin, dan membuat yang terbaik dari sumber daya yang mereka miliki untuk menjalankan strategi secara efisien dan berhasil. Strategi yang dilakukan pemimpin strategis menghubungkan tiga hal, yaitu tujuan, cara dan alat yang digunakan.

Seorang pimpinan harus memiliki strategi yang baik untuk merealisasikan tujuan utama dari sebuah lembaga yang dipimpinnya. Dalam kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan Islam

pasti memiliki keinginan untuk membangun lembaganya menjadi lebih baik, namun akan muncul problem-problem yang mengiringi perjalanan panjang lembaga tersebut. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Emi Kholifah Harapan dan Sumarto dalam jurnalnya menjelaskan bahwa setiap pemimpin di lingkup pendidikan islam pasti memiliki keinginan untuk membangun lembaga pendidikan islam yang sistematis, terpadu, berkelanjutan dan komprehensif. Target utama perencanaan dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan mutuyang memuaskan para pelanggan atau stakeholdersnya. Perencanaan yang mencakup penegasan dan kejelasan vis, misi tujuan dan strategi organisasi, merupakan hal penting untuk dicermati oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan, agar organisasi secara konsisten dapat bergerak meraih keberhasilan dan kesuksesan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, pemimpin pendidikan harus mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu fungsi penting kepemimpinan pendidikan Islam adalah mentransfer nilai-nilai Islam kepada seluruh anggota instansi pendidikan, baik itu tenaga pendidik maupun siswa. Salah satu fungsi penting kepemimpinan pendidikan Islam adalah memastikan terciptanya suasana kerja sama dan persaudaraan yang harmonis antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam, termasuk tenaga pendidik dan siswa. (Fathinahaya Nailatsani et al., 2021)

Kepemimpinan pendidikan islam dapat disederhanakan dengan makna pemimpin di sebuah lembaga atau suatu pendidikan islam, kepemimpinan pendidikan merupakan seorang pemimpin yang menjabat atas dasar amanah yang diberikan oleh pemerintah ataupun oleh yayasan pendidikan islam dimana dia memimpin. Pemimpin di lembaga pendidikan islam memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan pemimpin di lembaga-lembaga pendidikan umum yang lainnya, satu hal yang akan membedakannya adalah tanggung jawab dia sebagai pemimpin di lembaga pendidikan islam harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai dasar islam yang terkandung didalam Al-qur'an dan Hadits menjadi nafas utama dan dapat tercermin dalam rangkaian proses pendidikan di

lembaga yang dipimpinnya. (Emi Kholifah Harapan dan Sumarto:2020). Dari uraian penjelasan di atas kami sebagai peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan islam, dimana yang menjadi pokok pembahasannya adalah kepemimpinan strategis dalam pendidikan islam dan keberhasilan kepemimpinan pendidikan islam. Kami akan paparkan dalam artikel ini secara singkat dan masih banyak kekurangan-kekurangannya, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai salah satu refrensi dalam penelitiannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*librari research*) sebagai pendekatan utamanya. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku teks (A. Muri Yusuf, 2016). Yang mendukung tema penelitian ini yaitu pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan islam. Analisis data dilakukan melalui proses pembacaan berbagai sumber kepustakaan. Hal ini melibatkan kegiatan seperti membaca, mengutip, menyimpulkan dan menyajikan hasil yang telah ditemukan dalam rangka mencari informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Strategis

Kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam situasi tertentu seseorang dalam mempengaruhi orang lain secara perorangan atau kelompok (Hamdi & Zulkarnaen, 2021). Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Noufal, 2020). Kepemimpinan dalam konsep al-Qur'an disebutkan dengan istilah Imamah, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengkaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran.

Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat kezaliman: kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya. Kepemimpinan diidentikkan pula dengan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini adalah, Pertama; kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut. Kedua; kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang. Ketiga; adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya (Maimunah, 2017).

Kepemimpinan strategis adalah kemampuan pemimpin untuk memvisualisasikan, merencanakan, memimpin, dan membuat yang terbaik dari sumber daya yang mereka miliki untuk menjalankan strategi secara efisien dan berhasil. Kepemimpinan strategis (Strategic Leadership) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, membayangkan, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategik, dan bekerja dengan orang lain untuk melakukan perubahan yang akan menciptakan masa depan yang layak bagi organisasi (Irlandia & Hitt, 1999 dalam Barbara, 2004). Ciri-ciri utama seorang pemimpin strategis yang efektif meliputi kesetiaan terhadap visi organisasi, penggunaan kekuasaan secara bijaksana, transparansi, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, kesiapan untuk mendelegasikan, semangat terhadap pekerjaan mereka, kasih sayang, empati terhadap orang lain dan kesadaran diri. Tujuan utama kepemimpinan strategis adalah untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas strategis, mendorong inovasi, dan menumbuhkan lingkungan yang mendorong karyawan untuk menjadi produktif, mandiri, dan memajukan ide-ide mereka sendiri. Pemimpin strategis terkadang memanfaatkan program penghargaan atau insentif untuk mendorong karyawan dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Agar organisasi tetap relevan di dunia yang terus berubah, para pemimpinnya harus memiliki kemampuan untuk secara efektif menggunakan sumber daya yang

tersedia untuk memberikan layanan dan mengembangkan strategi yang memungkinkan organisasi untuk berhasil maju. (Yunias Dao, 2023)

Sebagaimana teori di atas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan strategis merupakan proses seorang pemimpin dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi dan mampu bertanggung jawab dalam mengelola organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Beberapa strategi kepemimpinan pendidikan Islam yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di antaranya: pertama, membangun visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Langkah awal dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah membangun visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Visi dan misi ini harus jelas, terukur, dan dapat dicapai, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi dan misi ini kepada seluruh stakeholders, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. (Edmundus Bawo and Masduki Ahmad, 2023)

Kedua, menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam dan harus menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pemimpin harus memastikan bahwa kurikulum pendidikan memuat materi-materi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadist agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. (Muhammad Munawir Pohan, et al., 2024). Ketiga, menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan Islam haruslah menjadi teladan bagi seluruh stakeholders. Pemimpin harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai Islam ini juga harus ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti salat berjemaah, pengajian, dan pembinaan karakter. (Fandir, A. 2024). Keempat, membangun budaya sekolah yang Islami. Budaya sekolah yang Islami harus dibangun untuk mendukung proses pendidikan Islam. Pemimpin harus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan

berbagai cara, seperti menerapkan aturan berpakaian yang Islami, menyediakan tempat ibadah yang nyaman, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kelima, memimpin dengan keteladanan dan motivasi. Pemimpin pendidikan Islam haruslah menjadi pemimpin yang teladan dan motivator bagi seluruh stakeholders. Pemimpin harus mampu menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk berprestasi dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tergerak untuk belajar dengan tekun dan giat. (Fatimah, Laziofi Nur, and Muhammad Wildan Shohib. 2023). Keenam, membangun kerja sama dan kolaborasi. Pemimpin pendidikan Islam tidak dapat bekerja sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin harus membangun kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama dan kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan sinergi dan optimalisasi dalam proses pendidikan.

Ketujuh, melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pemimpin pendidikan Islam haruslah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi dapat dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan prestasi siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan. (Lubis, Siti Hawa, 2018). Kepemimpinan strategis dalam pendidikan memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

Kelebihan Kepemimpinan Strategis dalam Pendidikan

1. Visi yang Jelas: Kepemimpinan strategis membantu dalam merumuskan visi yang jelas untuk institusi pendidikan, sehingga semua anggota dapat bekerja menuju tujuan yang sama.
2. Pengambilan Keputusan yang Terinformasi: Dengan pendekatan strategis, keputusan diambil berdasarkan analisis data dan informasi yang komprehensif, mengurangi risiko keputusan yang salah.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Fokus pada strategi jangka panjang dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Pemberdayaan Staf: Kepemimpinan strategis sering melibatkan kolaborasi dan partisipasi staf, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki di kalangan guru dan karyawan.
5. Adaptasi terhadap Perubahan: Pemimpin strategis lebih mampu merespons perubahan dalam lingkungan pendidikan, termasuk perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Kekurangan Kepemimpinan Strategis dalam Pendidikan

1. Kebutuhan Waktu dan Sumber Daya: Proses perencanaan strategis sering kali memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar, yang bisa mengganggu fokus pada kegiatan sehari-hari.
2. Risiko Ketidakpastian: Rencana strategis yang tidak fleksibel bisa menjadi masalah jika kondisi eksternal berubah, seperti kebijakan pemerintah atau tren pendidikan.
3. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun ada rencana yang baik, implementasi strategi sering kali menemui kendala, seperti kurangnya dukungan dari staf atau masalah komunikasi.
4. Fokus yang Terlalu Jauh: Terkadang, fokus pada tujuan jangka panjang dapat mengabaikan masalah mendesak yang memerlukan perhatian segera.
5. Potensi Konflik: Proses pengambilan keputusan strategis dapat menyebabkan konflik antara berbagai pemangku kepentingan, terutama jika visi dan misi tidak sejalan.

Pengaruh Kepemimpinan Strategis terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan strategis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas sesuai dengan nilai-nilai Islam, mampu merencanakan strategi jangka panjang, dan mengelola sumber daya secara efektif, membawa keberhasilan lembaga pendidikan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pendidikan yang Islami dan pengembangan karakter peserta didik. Menurut Junaidi Habe et al (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ada tiga faktor penentu

keberhasilan kepemimpinan pendidikan islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Moralitas Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

Moralitas kepemimpinan adalah landasan utama yang mesti ditegakkan dalam dunia pendidikan, karena moral akan mempengaruhi efisiensi dan kinerja lembaga pendidikan. Pemimpin lembaga pendidikan diharapkan mampu menegakkan moral dan menciptakan iklim kondusif dalam menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Desi Eri Kusumaningrum, et al, (2020) menyatakan moral kepemimpinan berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepemimpinan pendidikan. Pentingnya merealisasikan kepemimpinan yang hebat dan kuat merupakan standar moral kepemimpinan. Moral berhubungan dengan sikap, tindakan, dan perilaku yang bisa dipahami, diterima seseorang sebagai suatu yang baik, bagi kehidupan bersama. Moral dapat dipahami sebagai faktor kualitas yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memimpin. Moral seorang pemimpin memiliki beberapa syarat. Dalam pendidikan, moralitas pemimpin memiliki pengaruh yang kuat pada efisiensi kinerja sekolah yang dipimpinnya. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi terwujudnya pembelajaran di kelas secara efektif.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

Potret budaya merupakan norma yang mengikat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai sesuatu yang dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan, budaya mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dan dihormati dalam lembaga pendidikan, budaya juga merupakan asumsi dasar dan komitmen yang dipegang bersama oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, budaya juga dipandang sebagai aturan main yang harus dipertahankan dalam menjalankan lembaga pendidikan, serta menjadi filosofi bekerja yang mengarahkan lembaga pendidikan dalam konteks relasinya dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan stakeholdernya.

3. Pengaruh penghargaan terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan

Penghargaan (reward) merupakan salah satu factor penentu keberhasilan kepemimpinan, bahkan reward menjadi tujuan tenaga pendidik dan

kependidikan bekerja. Nawawi (2005) menjelaskan bahwa reward merupakan apresiasi lingkungan kerja dalam bentuk kompensasi penciptaan iklim yang kondusif antara pekerja satu dengan yang lainnya. Mahmudi (2005) menjelaskan reward dapat gaji, bonus, kesejahteraan, pengembangan karir, dan penghargaan psikologis dan social. Gaji sebagai komponen reward sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Gaji merupakan komponen reward yang luas meliputi gajipokok, kompensasi, pemberian saham (stock option atau stock grant), dan bonus.

KESIMPULAN

Kepemimpinan strategis mampu membawa kepemimpinan menjadi pemimpin yang berhasil dalam menjalankan amanah di lembaga pendidikan islam. Kepemimpinan strategis adalah kemampuan pemimpin untuk memvisualisasikan, merencanakan, memimpin, dan membuat yang terbaik dari sumber daya yang mereka miliki untuk menjalankan strategi secara efisien dan berhasil. Strategi yang dilakukan pemimpin strategis menghubungkan tiga hal, yaitu tujuan, cara dan alat yang digunakan. Moralitas kepemimpinan yang baik berhubungan dengan sikap, tindakan, dan perilaku yang bisa dipahami, diterima seseorang sebagai suatu yang baik, bagi kehidupan bersama. Budaya organisasi juga memberi dampak positif terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan, hal ini ditandai dengan adanya dampak pada kinerja dan kepuasan kerja yang ditimbulkan dari terbangunnya budaya organisasi. Demikian juga penghargaan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan yang dijalankan, ditandai dengan adanya persepsi dan apresiasi mereka terhadap penghargaan seperti promosi pekerjaan, diberikannya kepercayaan, pemberian tanggung jawab, pemberian adanya kebebasan, penempatan yang baik, serta adanya pengakuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang terlibat dalam penulisan ini, terutama dosen pengampu kami yang telah membimbing, mengarahkan sehingga kami bisa menyusun artikel yang sederhana ini.

REFERENSI

- Bawo, E & Masduki A., (2023). “Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Papua,” *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. no. 2: 76,
- Dao Y., (2023) “Kepemimpinan Strategis di Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity)” 26-06
- Fandir, A. (2024): "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. no. 1 hlm.96.
- Fathinahaya Nailatsani et al., (2021). “Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Pada Sekolah Internasional Di Indonesia,” *Arzusun1*, no. 1: 1–17
- Fatimah, Nur L, & Shohib, M.W., (2023). “Problematika Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. no. 3: 66.
- Habe M.J, et al. (2022) “Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam” Vol.1, No.2, hlm. 308-309
- Hamdi, N., & Zulkarnaen (2021) “Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan. *Frontiers in Neuroscience*” 14 (1): 1–13
- Harapan K, Emmi & Sumarto (2020). “Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Upaya Bencharmarjing” *Jurnal Literasiologi*, 3:107-116
- Jose L Galvan, (2017). “*Writing Literature Reviews A Guide for Student of the Social and Behavioral Sciences*” New York: Routledge
- Kusumaningrum, D.E., (2020). “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru JMSP” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Volume 4 Nomor 3 ISSN:2541-4429
- Lubis, Hawa S., (2018) "Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters at State Senior High School I of Panyabungan." *International Journal on Language, Research and Education Studies*, no. 3: hlm.80
- Maimunah (2017). “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya” dalam *Jurnal Al-Afkar Universitas Islam Indigari*. Vol. V, No. 1.
- Noufal, M. F. (2020) “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada PT PLN (Persero) Sektor Bandar Lampung” *Jurnal Relevansi*, :1–9.
- Pohan MM et al., (2024) “Kepemimpinan Pendidikan Islam: Sebuah Konsep, Tantangan, dan Strategi” *Jurnal Kepemimpinan Islam*. Vol.4. No.1: hlm.35
- Yusuf, A.M., (2016). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.*” Prenada Media.<https://books.google.co.id>.